

BAB III

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas atau dengan kata lain disebut dengan *Classroom Action Research*. Penelitian tindakan kelas dalam unsur kebahasaan meliputi tiga bagian kata yaitu penelitian, tindakan dan kelas. Penelitian di sini maksudnya merupakan suatu kegiatan mencermati objek tertentu dengan menggunakan cara atau metode tertentu dengan tujuan untuk memperoleh data yang bermanfaat. Tindakan yang dimaksud merujuk kepada suatu objek kegiatan yang dilakukan dengan sengaja untuk tujuan tertentu. Penelitian berbentuk siklus kegiatan untuk siswa. Sedangkan kelas tidak merujuk kepada suatu ruangan kelas tetapi kepada sekelompok siswa yang menerima pembelajaran dari guru.

Berdasarkan pengertian ketiga kata tersebut maka penelitian yang dilakukan ini bersifat kualitatif karena nantinya hasil dari penelitian ini dijabarkan dalam bentuk deskriptif meskipun data yang dipergunakan pada awalnya bersifat kuantitatif.

Objek yang diteliti di dalam penelitian ini adalah kemampuan berpikir kritis dengan menggunakan *Six Thinking Hats de Bono*. Dan objek dalam konteks penelitian ini adalah siswa yang akan menggunakan *Six Thinking Hats de Bono* untuk dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis di dalam pembelajaran sains di kelas.

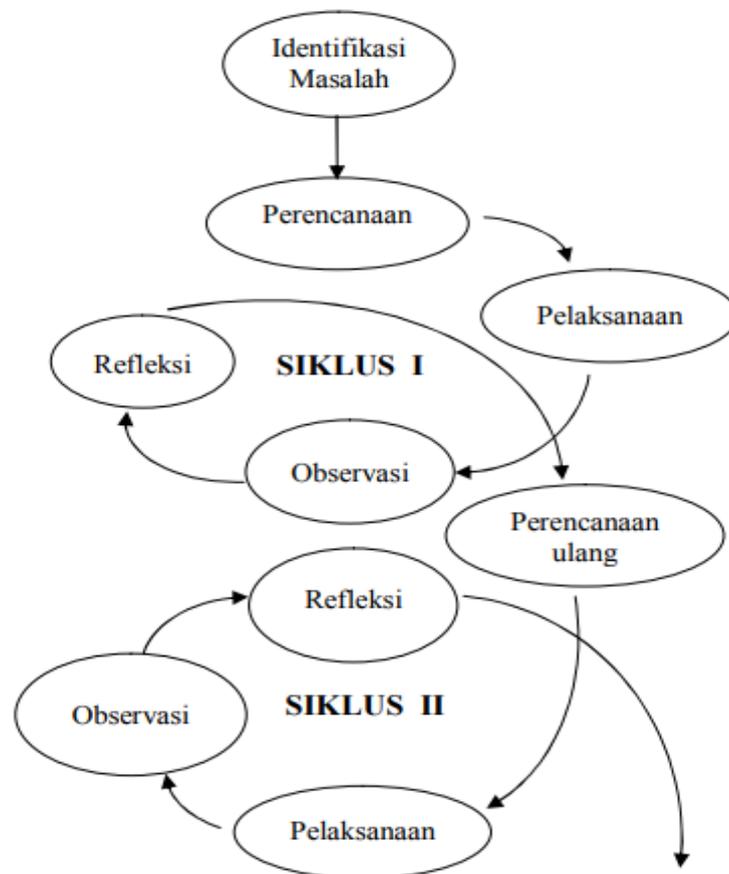
A. Desain Penelitian

Desain penelitian yang dipergunakan adalah model Hopkins. Model penelitian ini merupakan pengembangan dari model penelitian Kurt Lewin, Kemmis & Mc. Taggart (Depdiknas,2005). Model ini menunjukkan bentuk alur kegiatan penelitian dimulai dari pemikiran awal penelitian yang selanjutnya dikenal dengan reconnaissance. Kegiatan reconnaissance dalam desain Hopkins ini mencakup kegiatan-kegiatan

diskusi, negosiasi, menyelidiki kesempatan, mengakses kemungkinan dan kendala atau dengan singkat mencakup keseluruhan analisis.

Hopkins (Komalasari,2010) merumuskan bahwa penelitian tindakan kelas sebagai suatu penelitian yang mengkombinasikan prosedur penelitian dengan tindakan yang di dasarkan pada disiplin inkuiri, atau usaha seseorang untuk memahami apa yang terjadi dan kemudian terlibat dalam prosedur perbaikan dan perubahan. Di dalam penelitian ini, prosedur penelitian dilaksanakan dengan menggunakan siklus –siklus tindakan. Penelitian diawali dengan perencanaan (*planning*), tindakan (*action*), mengobservasi (*observation*), dan melakukan refleksi (*reflection*), siklus ini terus dilakukan berulang hingga ada peningkatan yang diharapkan tercapai.

Bagan di bawah ini menjelaskan siklus penelitian tindakan kelas model Hopkins.



Gambar 3.1 Spiral Tindakan Kelas (adaptasi Hopkins, 1993: 48)

1. Perencanaan

Dalam tahapan ini, peneliti menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, di mana, oleh siapa dan bagaimana tindakan tersebut dilakukan. Menurut Mulyasa (2011) rencana tindakan merupakan tindakan pembelajaran yang disusun secara sistematis, berorientasi ke depan dengan mempertimbangkan peristiwa-peristiwa tidak terduga sehingga dapat mengurangi resiko. Suyadi (2014) berpendapat bahwa dalam tahap awal penelitian tindakan kelas, tahapan perencanaan ini dibagi menjadi tiga kegiatan dasar. Tiga kegiatan dasar tersebut adalah identifikasi masalah, merumuskan masalah dan pemecahan masalah.

Berdasarkan pendapat tersebut maka peneliti menyimpulkan bahwa kegiatan perencanaan merupakan tahapan awal dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas yang meliputi kegiatan identifikasi masalah, merumuskan masalah dan pemecahan masalah. Kegiatan ini perlu dilakukan untuk mengurangi resiko.

Dalam tahap perencanaan ini, peneliti membuat perencanaan sebagai berikut:

- a) Mengidentifikasi masalah dan menetapkan alternatif pemecahan masalah.
- b) Menentukan kompetensi dasar dan menetapkan indikator.
- c) Membuat dan menyiapkan materi pembelajaran IPA kelas VI berdasarkan kurikulum 2013 yang telah direvisi.
- d) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) berdasarkan indikator yang telah ditetapkan.
- e) Mempersiapkan sumber, media pembelajaran, alat dan bahan yang dipergunakan dalam pembelajaran.
- f) Mempersiapkan lembar observasi untuk melaksanakan penelitian.

- g) Mempersiapkan alat evaluasi yang berupa lembar kerja siswa (LKS) dan lembar evaluasi untuk melihat perkembangan keberhasilan penggunaan *Six Thinking Hats de Bono* dalam peningkatan keterampilan berpikir kritis siswa.

2. Tindakan

Tahapan kedua dalam pelaksanaan tindakan kelas adalah tindakan. Pelaksanaan tindakan maksudnya menerapkan apa yang telah direncanakan pada tahap pertama atau dengan kata lain merupakan tindakan pelaksanaan di kelas (*action*). Pada tahapan ini tindakan yang dilakukan harus dilaksanakan sesuai dengan rencana dan secara alami tanpa dibuat-buat atau rekayasa.

Menurut Arikunto (2008) pelaksanaan merupakan implementasi atau isi rancangan yaitu mengenakan tindakan di kelas. Peneliti menerapkan *Six Thinking Hats de Bono* dalam pembelajaran IPA. Pelaksanaan tindakan ini direncanakan dalam 3 siklus dimana masing-masing siklus terdapat 2 tindakan. Siklus pertama menggali mengenai peta konsep keseimbangan ekosistem, komponen pembentuk ekosistem dan rantai makanan, siklus kedua mengenai macam-macam kegiatan manusia yang menimbulkan ketidakseimbangan ekosistem dan siklus ketiga mengenai pemanfaatan tumbuhan dan hewan oleh manusia yang mengarah kepada eksploitasi yang menyebabkan ketidakseimbangan ekosistem. Di dalam penyampaian keseluruhan materi menerapkan *Six Thinking Hats de Bono*.

3. Observasi

Tahapan ketiga dalam penelitian tindakan kelas adalah observasi. Supardi dalam Suyadi (2014) menyatakan bahwa observasi yang dimaksud dalam tahap ketiga adalah pengumpulan data atau dengan kata lain alat untuk memotret seberapa jauh efek tindakan yang dilakukan telah mencapai sasaran.

Kegiatan observasi dilakukan untuk mengamati perkembangan keterampilan berpikir siswa kelas VI SDK BPK Penabur Banda dalam

pelajaran sains dengan materi ekosistem melalui penerapan *Six Thinking Hats de Bono* dalam kegiatan pembelajaran. Dalam kegiatan observasi ini maka peneliti menggunakan catatan lapangan untuk melihat perkembangan keterampilan berpikir kritis serta rubrik untuk melihat perkembangan berpikir kritis siswa.

4. Refleksi

Tahapan terakhir dalam kegiatan penelitian tindakan kelas adalah refleksi. Refleksi adalah kegiatan yang dilakukan untuk mengemukakan kembali apa yang telah dilakukan. Arikunto, dkk (2008) mengatakan bahwa refleksi adalah kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah dilakukan. Mulyasa (2011) berpendapat refleksi sebagai menguraikan prosedur analisa terhadap hasil pemantauan dan refleksi tentang proses dan dampak tindakan perbaikan yang dilakukan, serta kriteria dan rencana tindakan pada siklus selanjutnya.

Setelah peneliti melaksanakan kegiatan pembelajaran yang telah direncanakan, maka peneliti mengkaji hasil yang diperoleh. Apakah pembelajaran sudah sesuai dengan tujuan penelitian yang diinginkan atau belum. Jika hal yang menjadi tujuan penelitian belum tercapai maka harus dilakukan pengkajian ulang berdasarkan kekurangan yang terjadi selama proses pembelajaran untuk merencanakan tindak lanjut pada siklus berikutnya.

B. Partisipan dan Tempat Penelitian

Partisipan dalam penelitian ini adalah siswa-siswi kelas VI di SDK BPK Penabur Banda. Partisipan dalam penelitian ini berjumlah 19 orang yang terdiri dari 11 siswi dan 8 siswa. Masing-masing siswa kelas VI memiliki karakteristik pembelajaran yang berbeda. Para peserta didik memiliki pola belajar yang beragam yang diklasifikasikan dalam 3 kelompok yaitu kelompok belajar visual, kelompok belajar audio, dan kelompok belajar kinestetik. Akan tetapi siswa kelas VI di SDK BPK Penabur Banda kali ini mayoritas memiliki pola belajar kinestetik.

C. Instrumen Penelitian

Dalam melakukan penelitian tentunya diperlukan data pendukung agar suatu penelitian dapat berhasil dilakukan. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan instrumen yang menunjang pemerolehan informasi yang diinginkan. Pada penelitian tindakan kelas ini, peneliti menggunakan beberapa instrumen diantaranya:

1. Lembar Observasi

Lembar observasi dipergunakan untuk mencatat segala kejadian yang terjadi dalam proses pembelajaran terkait tingkah laku peserta didik. Lembar observasi mempermudah peneliti untuk melihat jalannya penelitian yang berlangsung di dalam kelas sehingga dapat menjelaskan perkembangan siswa saat pembelajaran, baik berupa perilaku siswa maupun proses pembelajarannya.

Tabel 3.1 Lembar Observasi Keterampilan Berpikir Kritis

No.	Aktivitas Siswa	Keterlaksanaan		Catatan
		Sudah Terlihat	Belum Terlihat	
1	Memberikan penjelasan sederhana			
2	Membangun keterampilan dasar			
3	Penarikan kesimpulan			
4	Memberikan penjelasan lebih lanjut			
5	Mengatur strategi dan taktik			

2. Lembar Kerja Siswa

Lembar Kerja Siswa (LKS) merupakan petunjuk kerja yang diberikan kepada setiap siswa untuk mempermudah menemukan informasi. Saat siswa mengerjakan LKS, peneliti melakukan

pengamatan sehingga hasil pengamatan dapat digunakan pedoman bagi peneliti untuk melihat keberhasilan LKS sebagai sarana untuk mempermudah siswa dalam menemukan informasi baru.

3. Catatan Lapangan

Catatan lapangan berisi catatan mengenai kegiatan siswa yang dilakukan di dalam kelas. Catatan lapangan ini memuat seluruh kegiatan pembelajaran yang menjadikannya temuan penting dalam kegiatan pembelajaran.

4. Lembar Evaluasi

Lembar evaluasi berisikan seperangkat soal untuk mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran yang dilakukan berdasarkan materi yang dipelajari. Lembar evaluasi digunakan peneliti sehingga dapat menilai keberhasilan pembelajaran berdasarkan tingkat pemahaman siswa sesuai materi yang diajarkan. Dalam evaluasi ini hasil belajar yang ingin dilihat adalah hasil belajar yang berkaitan dengan keterampilan berpikir kritis siswa dalam menjawab pertanyaan yang bersifat *open ended*.

5. Dokumentasi Foto

Dokumentasi foto dipergunakan pula sebagai instrumen penelitian karena mendokumentasikan kegiatan pembelajaran saat penelitian dilakukan. Selain itu berfungsi sebagai bukti nyata dari kegiatan pembelajaran yang dilakukan.

D. Prosedur Penelitian

Urutan penelitian tindakan kelas yang akan dilaksanakan di kelas VI SDK BPK Penabur Banda terbagi dalam tiga siklus dimana masing-masing siklus akan terdiri atas dua tindakan dengan penjabaran sebagai berikut:

1. Siklus Pertama

Pada kegiatan perencanaan peneliti memilih kompetensi dasar yang akan di sampaikan. Kompetensi dasar yang dipilih

adalah 3.1 Mengidentifikasi kegiatan manusia yang dapat mempengaruhi keseimbangan ekosistem. Kemudian menyusun RPP sesuai dengan kompetensi dasar dan indikator yang telah ditetapkan beserta dengan skenario pembelajaran yang sesuai, mempersiapkan bahan ajar, alat evaluasi serta lembar observasi. Dalam kegiatan pelaksanaan tindakan, peneliti menjalankan rangkaian kegiatan pembelajaran yang telah disusun dalam rencana pelaksanaan pembelajaran dan kemudian kegiatan diakhiri dengan pemberian lembar kerja serta evaluasi.

2. Siklus kedua

Pada kegiatan perencanaan peneliti memilih kompetensi dasar yang akan di sampaikan. Kompetensi dasar yang dipilih adalah 3.1 Mengidentifikasi kegiatan manusia yang dapat mempengaruhi keseimbangan ekosistem. Kemudian menyusun RPP sesuai dengan kompetensi dasar dan indikator yang telah ditetapkan beserta dengan skenario pembelajaran yang sesuai, mempersiapkan bahan ajar, alat evaluasi serta lembar observasi. Dalam kegiatan pelaksanaan tindakan, peneliti menjalankan rangkaian kegiatan pembelajaran yang telah disusun dalam rencana pelaksanaan pembelajaran dan kemudian kegiatan diakhiri dengan pemberian lembar kerja serta evaluasi.

3. Siklus Ketiga

Pada kegiatan perencanaan peneliti memilih kompetensi dasar yang akan di sampaikan. Kompetensi dasar yang dipilih adalah 3.1 Mengidentifikasi kegiatan manusia yang dapat mempengaruhi keseimbangan ekosistem. Kemudian menyusun RPP sesuai dengan kompetensi dasar dan indikator yang telah ditetapkan beserta dengan skenario pembelajaran yang sesuai, mempersiapkan bahan ajar, alat evaluasi serta lembar observasi. Dalam kegiatan pelaksanaan tindakan, peneliti menjalankan rangkaian kegiatan pembelajaran yang telah disusun dalam rencana

pelaksanaan pembelajaran dan kemudian kegiatan diakhiri dengan pemberian lembar kerja serta evaluasi.

Kegiatan penelitian dilanjutkan dengan observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi langsung yaitu peneliti melihat dan mengamati secara langsung semua kejadian yang terjadi dalam proses pembelajaran siklus I sampai siklus III. Pengamatan yang dilakukan menggunakan lembar observasi siswa untuk keterampilan berpikir kritis telah dipersiapkan sebelumnya. Kegiatan yang diamati dalam proses ini adalah keterampilan siswa berpikir kritis dengan menggunakan bantuan topi berpikir milik Edward de Bono.

Kemudian kegiatan penelitian akan diakhiri dengan kegiatan refleksi . Dimana pada tahapan ini peneliti mengkaji pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan pada siklus I, II dan II dan melihat efek tindakan tersebut melalui hasil observasi selama kegiatan berlangsung. Peneliti kemudian melihat permasalahan-permasalahan yang muncul dalam pelaksanaan pembelajaran di siklus I sebagai tolak ukur untuk membuat perencanaan pembelajaran di siklus II dan seterusnya.

E. Analisis Data

Data yang diperoleh dari berbagai pengumpulan data kemudian dianalisis. Analisis data yang dilakukan pada penelitian ini adalah analisis data kualitatif dan kuantitatif.

1. Teknik analisis data kualitatif

Data kualitatif didapat dari lembar observasi, lembar wawancara dan catatan lapangan. Data kualitatif ini kemudian diolah dan dianalisis dengan cara mendeskripsikan hasil penelitian dalam bentuk narasi.

2. Teknik analisis data kuantitatif

Data kuantitatif diperoleh dari lembar evaluasi yang merupakan lembar penilaian hasil belajar dan juga lembar penilaian aktivitas. Penilaian akhir belajar akan menunjukkan ketercapaian tujuan pembelajaran yang diharapkan. Untuk melihat ketercapaian dapat

menggunakan nilai rata-rata siswa dengan rumus sederhana sebagai berikut:

Persentase penilaian keterampilan berpikir kritis

$$\text{Keterampilan Berpikir kritis} = \frac{\text{jumlah skor siswa}}{\text{Skor total}} \times 100\%$$